



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL

Nastika Sari¹, Siti Wahyuningsih¹, Warananingtyas Palupi¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

tikanastika2207@gmail.com, siti_w@staff.uns.ac.id, palupi@fkip.uns.ac.id

ABSTRAK

Huruf hijaiyah merupakan huruf-huruf arab yang terhimpun menjadi satu sehingga memiliki makna tertentu dan terdapat dalam Alquran yang berguna untuk latihan ejaan membaca dan menulis Alquran. Papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, salah satunya kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat dan praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media papan flanel pada anak kelompok A1 TK Aisyiyah Sumber III Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A1 TK Aisyiyah Sumber III Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 anak (7 laki-laki dan 18 perempuan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media papan flanel dari pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan pada pratindakan sebesar 40%, 3 anak mendapat nilai bintang 6, 2 anak mendapat nilai bintang 7 dan 5 anak mendapat nilai bintang 8. Siklus I 60%, 3 anak mendapat nilai bintang 6, 7 anak mendapat nilai bintang 7 dan 5 anak mendapat nilai bintang 8. Siklus II 84%, 2 anak mendapat nilai bintang 6, 6 anak mendapat nilai bintang 7 dan 13 anak mendapat nilai bintang 8. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih dan secara berurutan serta meniru tulisan huruf hijaiyah dengan benar.

Kata Kunci: *huruf hijaiyah, media papan flanel*

ABSTRACT

Hijaiyah letters are Arabic letters that are grouped together so that they have a certain meaning and are found in the Koran which are useful for spelling training in reading and writing the Koran. A flannel board is an effective visual medium for presenting certain messages to certain targets as well, one of which is to target students. This flannel-covered board is foldable and practical. The pictures to be presented can be easily installed and removed, so they can be used multiple times. The purpose of this research was to improve the ability to recognize hijaiyah letters through by using the flanel board media in children of A1 Kindergarten Aisyiyah Sumber III Surakarta academic year 2016/2017. This research performed in two cycles. Each cycle consist of planning, implementation, observation, and reflection. The subject is group A children of Aisyiyah Sumber III Surakarta Kindergarten in academic 2016/2017 which consist of 25 children (7 boys and 18 girls). This research uses qualitative and quantitative approaches. Technique of collecting data through observation, interview, performance test and documentation. Data analysis techniques using quantitative descriptive. The result shows that there is an improvement of the ability to recognize hijaiyah letters through by using the flanel board media from precycle to cycle I and from cycle I to cycle II. The percentage of thoroughness in precycle 40%, 3 children got a 6 star rating, 2 children got a 7 star rating and 5 children got an 8 star rating. Cycle I of 60%, 3 children got a 6 star rating, 7 children got a 7 star rating and 5 children got an 8 star rating. Cycle II of 84%, 2 children got a 6 star rating, 6 children got a 7 star rating and 13 children got an 8 star rating. This increase is evidenced by the increased ability to recognize and pronounce hijaiyah letters fluently and sequentially as well as copy the letters hijaiyah correctly.

Keywords: *hijaiyah letters, flannel board media*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I, pasal I, butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu dan siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-Kanak merupakan sumber belajar dan bermain bagi anak untuk mengembangkan segala kemampuannya baik kognitif, bahasa, fisik, sosial emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama. Pembelajaran mengenai Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran dalam bidang pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut: (1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. (2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Al-Qur'an Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis. (3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. (4) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. (5) Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Tajwid serta menghafal doa-doa utama.

TK Aisyiyah Sumber III Surakarta menerapkan pendidikan Al-Qur'an yaitu membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an. TK ini menggunakan media iqro' untuk anak TK kelompok B dan media papan tulis untuk anak TK kelompok A. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang efektif, khususnya pada anak kelompok A. Sehingga diperoleh tujuan penelitian meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media papan flanel pada anak kelompok A TK Aisyiyah Sumber III Surakarta.

Perkembangan Bahasa

Belajar mengenal huruf menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008) adalah unsur utama dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengenal dan memahami huruf alfabet agar bisa menjadi pembaca dan penulis. Kemampuan membaca huruf hijaiyah dan huruf alphabet memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa arab dan lebih mudah untuk membaca Alquran.

Pembelajaran huruf hijaiyah ini merupakan perkembangan bahasa karena dalam kegiatannya pun berhubungan dengan kebahasaan seperti melafalkan atau mengucapkan bunyi setiap huruf hijaiyah menirukan bunyi dengan tepat, membedakan antara huruf dan bunyinya. Pembelajaran ini juga termuat dalam kurikulum PAUD 2013 yang termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa mempunyai beberapa indikator diantaranya: 1) Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru; 2) Membedakan kembali bunyi/suara tertentu; 3) menirukan kembali bunyi/suara tertentu;

Pembelajaran huruf hijaiyah ini cenderung mengacu pada aspek kebahasaan menyimak karena dalam

pembelajaran ini anak harus mampu untuk membedakan antara lafal, huruf, maupun tulisan dari setiap huruf hijaiyah. Setiap huruf hijaiyah memiliki lafal, bentuk huruf, dan tulisan yang berbeda-beda.

Huruf Hijaiyah

Munjiah (2012) menyatakan bahwa huruf hijaiyah yaitu kata *huruf* berasal dari bahasa arab *harf* atau huruf. Huruf arab disebut juga huruf *hijaiyah*. Kata *hijaiyah* berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya *mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf*. Huruf *hijaiyah* disebut pula *huruf tahjyyah*. Huruf *hijaiyah* disebut juga *alphabet arab*. Kata *alphabet* berasal dari bahasa arab *alif, ba', ta'*. Ada pula yang menyebutnya *Abjad Arab*. Kata *abjad* juga berasal dari bahasa arab *a-ba-ja-dun; alif, ba', ta', jim* dan *dal*. Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* (ﻻ) dan *hamzah* (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri.

Media Papan Flanel

Anitah (2012) mengungkapkan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang digunakan sebagai perantara pebelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Papan flanel menurut Kustandi & Sutjipto (2013) merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran didik. Papan flanel dapat digunakan untuk menempel gambar, huruf dan angka. Gambar, huruf maupun angka yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali serta papan flanel ini dapat dilipat dan praktis.

Karakteristik papan flanel yakni pembuatan dan pemakaian mudah dan praktis, ukuran dapat kecil, besar dan sedang, dapat dibawa atau digantung di

dinding, bahan-bahan dapat digunakan berkali-kali, bahan mudah didapat (Sulistyo, 2011). Ukuran papan flanel berbeda-beda, dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Biasanya ukuran papan flanel adalah sekitar 50 x 75 cm dan digunakan untuk pembelajaran kelompok kecil maksimal 30 orang (Indriana, 2011). Selain itu warna dari papan flanel juga dapat disesuaikan dengan warna-warna kesukaan anak, yang biasanya menyukai warna-warna cerah. Gambar-gambar yang akan direkatkan pun juga bisa dibuat semenarik mungkin, sesuai kreativitas guru.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah anak dengan rentang usia 4-5 tahun TK Aisyiyah Sumber III Surakarta. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan gabungan (kualitatif dan kuantitatif). Data yang terkumpul berupa informasi tentang penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Sumber data yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Pemberian Tugas dan Dokumentasi. Observasi dengan melakukan pengamatan aktivitas anak dan kinerja guru dengan penggunaan media papan flanel. Wawancara dilaksanakan secara langsung melalui percakapan dan Tanya jawab dengan anak, guru kelas dan kepala sekolah. Pemberian Tugas terkait tentang kemampuan mengenal huruf hijaiyah yaitu melafalkan dan meniru tulisan huruf hijaiyah. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data yang relevan dengan bahan penelitian.

Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi

teknik dan member check. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaksi *Miles and Huberman*. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification*

Pengumpulan data diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta observasi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian tentang kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Data yang terkumpul di klarifikasi dan direduksi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik, tabel dan teks naratif.

Model penilaian menggunakan bintang bersumber dari Saepudin (2012), jika anak memperoleh (☆☆☆☆) atau skor 4 berarti anak Jika anak mampu melafalkan huruf hijaiyah *alif* sampai *fa'* dengan fasih dan berurutanserta mampu meniru tulisan huruf hijaiyah *alif* sampai *fa'* dengan benar tanpa bantuan guru, jika anak memperoleh (☆☆☆) atau skor 3 berarti anak mampu melafalkan huruf hijaiyah *alif* sampai *fa'* serta meniru tulisan huruf hijaiyah *alif* sampai *fa'* tanpa bantuan guru, jika anak memperoleh (☆☆) atau skor 2, berarti anak mampu melafalkan huruf hijaiyah *alif* sampai *fa'*serta meniru tulisan huruf hijaiyah *alif* sampai *fa'* namun dengan bantuan guru, dan jika anak hanya memperoleh (☆) atau skor 1 berarti anak masih kesulitan dalam melafalkan dan meniru tulisan huruf hijaiyah *alif* sampai *fa'* dan sangat membutuhkan bantuan guru.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media papan flanel dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil penilaian tiap siklusnya dari masing-masing indikator yaitu melafalkan

huruf hijaiyah *Alif* sampai *fa'* dan meniru tulisan huruf hijaiyah *Alif* sampai *fa'*. Berikut adalah tabel hasil persentase kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak pratindakan:

Tabel 1. Persentase Kemampuan Mengetahui Huruf Hijaiyah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	10	40%
Belum Tuntas	15	60%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan hasil pratindakan mengenai kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang telah dilakukan diperoleh data dari 25 anak sebanyak 40% atau sebanyak 10 anak yang mendapat nilai tuntas dan 60% atau sebanyak 15 anak yang mendapat nilai belum tuntas sehingga masih di bawah ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 75\%$. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak masih belum berkembang karena terbatasnya media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak. Terbukti dari tabel hasil persentase penilaian kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A1 siklus I berikut ini:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Mengetahui Huruf Hijaiyah Anak Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	15	60%
Belum Tuntas	10	40%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tes siklus I diperoleh data dari 25 anak sebanyak 60% yang mendapat nilai tuntas dan 40% atau sebanyak 10 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Apabila dibandingkan dengan hasil persentase penilaian di pratindakan maka kemampuan

mengenal huruf hijaiyah anak telah mengalami peningkatan sebesar 20%. Namun, persentase klasikal siklus I belum memenuhi target pencapaian yang telah diterapkan yaitu 75%, maka tindakan selanjutnya dengan melakukan refleksi.

Hasil refleksi dari siklus I yaitu masih ada beberapa anak yang melakukan kegaduhan yang mengganggu anak lainnya di kelas, sehingga anak-anak kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka dapat diberikan solusi berupa : a) pemberian pengkondisian yang baik dan menyenangkan sehingga anak akan lebih memilih memperhatikan guru; b) membuat kesepakatan peraturan oleh guru dan anak; c) memberikan pendampingan lebih pada anak yang belum tuntas.

Siklus II mengalami peningkatan pada kemampuan mengenali huruf hijaiyah anak dengan adanya perbaikan siklus I. Hasil persentase penilaian klasikal kemampuan mengenali huruf hijaiyah siklus II sebagai berikut:

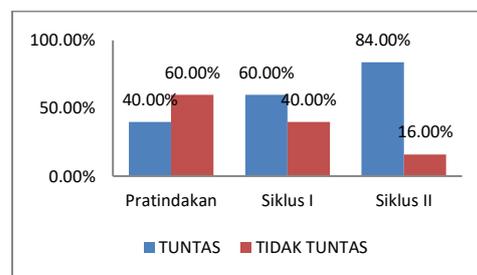
Tabel 3. Persentase Kemampuan Mengenali Huruf Hijaiyah Anak Siklus II

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	21	84%
Belum Tuntas	4	16%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tes siklus II mengenai kemampuan mengenali huruf hijaiyah yang telah dilakukan, diperoleh data dari 25 anak sebanyak 84% atau sebanyak 21 anak yang mendapat nilai tuntas dan 16% atau sebanyak 4 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Apabila dibandingkan dengan hasil persentase penilaian pratindakan maka kemampuan

mengenali huruf hijaiyah anak mengalami peningkatan sebesar 44%. Pada tindakan siklus II menunjukkan hasil persentase nilai sebesar 84% anak yang telah tuntas sehingga telah mencapai batas ketuntasan yaitu sebesar 75%.

Hasil penilaian kemampuan mengenali huruf hijaiyah melalui media papan flanel mengalami peningkatan di setiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan nilai kemampuan mengenali huruf hijaiyah secara klasikal pada pratindakan, siklus I dan siklus II pada diagram Perbandingan hasil kemampuan mengenali huruf hijaiyah berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Kemampuan Mengenali Huruf Hijaiyah Anak antar Siklus

Berdasarkan data diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai kemampuan mengenali huruf hijaiyah yang dapat mencapai Tingkat Pencapaian Perkembangan Minimum (TPPMin) yaitu 75%, semakin meningkat pada setiap pertemuannya.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Peningkatan kemampuan mengenali huruf hijaiyah melalui media papan flanel pada anak kelompok A1 di TK Aisyiyah Sumber III Surakarta sesuai hasil dari penelitian ini dapat dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

Pertama, Media Papan Flanel dapat Memberikan Dampak Positif Keaktifan dan Antusias Anak

Indriana (2011) menyatakan bahwa papan flanel, gambarnya bisa dipindahkan dengan mudah sehingga anak bisa lebih antusias untuk ikut aktif secara fisik dengan cara memindahkan objek gambar yang ditempelkan. Media papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan - pesan tertentu pada sasaran tertentu pula.

Papan Flanel dapat dipakai untuk menempelkan huruf-huruf yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam mengenal huruf vokal dan konsonan (Ismail, 2006). Warna-warna yang menarik pada papan flanel dapat memusatkan perhatian anak pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru misalnya anak mampu mengurutkan huruf hijaiyah mulai Alif sampai Fa' dan mengenal serta menyebut huruf hijaiyah ا (Alif) sampai ف (Fa') sambil melepas dan menempelkan item-item huruf hijaiyah pada papan flanel.

Kedua, Media Papan Flanel Mempermudah Anak dalam Memahami dan Menghafal Huruf Hijaiyah

Jean Piaget (Hartati, 2010) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi.

Belajar memahami serta menghafal merupakan perkembangan kognitif anak, karena diperlukan kemampuan anak untuk berpikir. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Piaget (Suyanto, 2005) perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir

tentang lingkungan sekitarnya. Pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses berpikir anak, berbeda dengan perbuatan melihat yang hanya melibatkan mata, pengamatan melibatkan seluruh indera, menyimpan kesan lebih lama dan menimbulkan sensasi yang membekas pada siswa. Jadi, perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan baik apabila anak melakukan pengamatan tentang lingkungan sekitarnya yang melibatkan seluruh indranya dengan cara mereka sendiri.

Ketiga, Adanya Pengaruh Sosial dan Kultur Budaya terhadap Perubahan Bunyi Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah 17 bentuknya yang hampir terlihat mirip menjadikan anak bingung untuk melafalkan hurufnya. Dalam 28 huruf hijaiyah terdapat beberapa huruf yang memiliki bentuk huruf sama dan pelafalannya berbeda. Diantara huruf tersebut adalah huruf ب (ba) ت (ta) ث (tsa) ن (na) ي (ya) biasanya anak bingung membedakan titiknya, ج (ja) ح (kha) خ (kho) anak juga sering terbalik-balik karena perbedaan titiknya, د (da) ذ (dza) biasanya juga membuat anak sering salah melafalkan bunyinya, ر (ro) ز (za) س (sa) ش (sya) ص (sho) ض (dho) ط (tho) ظ (dzho) ع ('a) غ (gho) ف (fa) dan ق (qo) dari beberapa huruf tersebut yang membedakan bunyinya adalah terletak pada titiknya (Ahmad Soenarto, 1988). Dari 22 huruf tersebut penting bagi guru untuk mengajarkan makhrajil huruf kepada anak agar nantinya anak tidak salah dalam melafalkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kelompok A1 TK Aisyiyah Sumber III Surakarta mampu menyebutkan 20 huruf hijaiyah Alif sampai Fa' secara berurutan. Namun rata-rata anak kesulitan untuk melafalkan huruf ع ('ain). Hal ini disebabkan karena adanya kontak bahasa. Kontak bahasa dalam

mengajarkan wahyu Allah, merupakan suatu proses yang saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa lain, baik pada tingkat bahasa yang berbeda maupun tingkat lain. Pengaruh tersebut berakibat pada perubahan unsur-unsur bahasa. Proses ini merupakan proses penyesuaian yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari, ketika terjadi kontak bahasa pada setiap masyarakat bahasa.

Pengaruh kontak bahasa itu salah satunya adalah perubahan bunyi pada suatu huruf. Proses perubahan huruf tersebut terjadi sangat alamiah, karena perbedaan bahasa. Seperti yang terjadi pada anak-anak kelompok A1 TK Aisyiyah Sumber III Surakarta yang keseluruhan berasal dari Jawa ketika melafalkan huruf / ɛ / berubah menjadi / nga / atau yang lainnya. Perubahan bunyi pada huruf / ɛ / menjadi / nga / karena huruf / ɛ / berada di depan kata, karena orang Jawa tidak mengenal konsonan / ɛ / yang ada hanya huruf / ngo / yang tertuang di aksara Jawa. Pelafalan huruf / ɛ / yang dilakukan OJ (Orang Jawa) terdapat perubahan yang dipengaruhi oleh sosial dan kultur budaya. Pengaruh sosial dan kultur budaya memberikan pengaruh pada pelafalan bunyi huruf tertentu pada huruf-huruf hijaiyah dengan alasan karena huruf hijaiyah merupakan huruf-huruf asing dari bahasa pertama.

Keempat, Adanya Faktor Penentu Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa kedua (B2), menurut Dulay, Marina, dan Krashen (Zubaidah, 2010) ditentukan oleh adanya faktor: (a) Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat pelajar bahasa/anak dalam belajar B2, yakni bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat tempat pelajar bahasa/anak sedang mempelajari B2. (b) Faktor diri/internal adalah faktor seseorang yang dapat mempengaruhi anak dalam

berbahasa. Faktor tersebut adalah: (1) kepribadian, (2) umur, (3) motivasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A1 TK Aisyiyah Sumber III Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Penjelasan dari beberapa yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertama media papan flanel dapat memberikan dampak positif keaktifan dan antusias anak. Kedua, media papan flanel mempermudah anak dalam memahami dan menghafal huruf hijaiyah. Ketiga, adanya pengaruh sosial dan kultur budaya terhadap perubahan bunyi huruf hijaiyah. Keempat, adanya faktor penentu pemerolehan bahasa yaitu pengaruh pemerolehan bahasa pertama (B1) dan pengaruh pemerolehan bahasa kedua (B2). Kelima, bahasa arab sebagai bahasa kedua bagi anak, karena bahasa pertama yang diperoleh anak adalah bahasa jawa dan bahasa nasionalnya bahasa Indonesia. Bahasa kedua dikuasai oleh anak melalui proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan bimbingan guru atau orang di sekitarnya. Kelima, adanya faktor yang mempengaruhi pembelajaran lafal bahasa kedua diantaranya (1) faktor B1, (2) usia, (3) jumlah pajangan, (4) kemampuan fonetik, (5) sikap identitas, (6) Kepribadian.

SARAN

Bagi anak

Berdasarkan penggunaan media papan flanel dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak, sebaiknya dengan bimbingan guru, anak dapat ikut

berperan aktif dan antusias dalam proses pembelajaran mengenal huruf hijaiyah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Anak dibimbing guru agar lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan dirangsang rasa ingin tahunya terkait dengan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah.

Bagi guru

- a. Guru sebaiknya memberikan inovasi dalam setiap pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada anak.
- b. Guru sebaiknya memberikan perlakuan yang adil dan sabar dalam menghadapi anak.

Bagi sekolah

- a. Sekolah sebaiknya memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.
- b. Sekolah sebaiknya mengupayakan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti seminar pendidikan, diklat dan sebagainya supaya anak tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad A, S. (2010). *Mukhtarul ahadits*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Anitah, S. (2012). *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka

Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Daryanto.(2008). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Citra

Desmita.(2009). *Psikologi perkembangan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Dhieni, N. (2007). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hafizh, A.N.M. (2012). *Prophetic parenting cara nabi mendidik anak*. Yogyakarta: Pro-U Media

Hasbullah.(2009). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hurlock, E.B. (2006). *Perkembangan anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*.Jogjakarta: Diva Press

Idris, M. (2015).*Strategi pembelajaran yang menyenangkan*. Jakarta: Luxima

Kunandar.(2010). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*.Jakarta: Rajawali Pers

Mansur. (2011). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Morisson, G.H. (2012). *Dasar-dasar pendidikann anak usia dini*. Jakarta: Indeks

Mulyasa.(2011). *Praktik penelitian tindakan kelas*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ma’rifatul, Munjiah. 2009. *Imla’ Teori dan Terapan*. UIN Malang Press.

Mssraty, Tariq & Fariyadi, Qais. (2013). *Teaching The Qur’anic*

- Recitation with Harakatt: A multimedia-based Interactive Learning Method. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 3, 8. Diperoleh tanggal 29 Desember 2016, dari <http://www.ijser.org>
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24.*
- Robbins, S.P. (2014). *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Soenarto, Ahmad. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada
- Sulistyo, E. T. (2011). *Media pendidikan dan pembelajaran di kelas*. Surakarta: UNS Press
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai al qur'an*. Yogyakarta: Gema Insani.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi FKIP UNS. *Pedoman penulisan skripsi FKIP UNS*. (2019). Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*
- Wibowo.(2015). *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media

